

BAB II

GAMBARAN UMUM BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PERMODALAN NASIONAL MADANI (PNM) BINAMA

A. Sejarah Berdirinya BPRS PNM Binama

Bank Perkreditan Rakyat Syariah ialah BPRS yang pola operasionalnya menggunakan atau mengikuti prinsip-prinsip muamalah islam.¹⁰ Bank perkreditan rakyat menurut Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992, adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Berdirinya BPRS tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan di atas. Lebih jelasnya keberadaan lembaga keuangan tersebut dipertegas munculnya pemikiran untuk mendirikan bank syariah pada tingkat nasional. Bank syariah yang dimaksud adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992.¹¹ Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

¹⁰Muhammad Syafi'i Antonio dan Karnaen A.Perwaatmadja, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 1992, hlm. 95

¹¹Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Kampus fakultas Ekonomi UII, Ekonisia, 2003, hlm. 83-84

Bank syariah di Indonesia, baik yang berbentuk bank umum syariah atau BUS, unit usaha syariah UUS, maupun bank perkreditan rakyat syariah atau BPRS, berada di bawah Undang-Undang Perbankan (UU No. 10 Tahun 1998). Perbedaan operasi antara BUS dan UUS hampir tidak ada, kecuali dalam hal kebebasan kebijakan manajemen. BUS merupakan badan usaha sendiri yang memiliki independensi kebijakan sehingga memiliki otonomi dalam memilih strategi bisnis dan pengembangannya. Sementara UUS merupakan bagian dari bank konvensional induknya sehingga kurang memiliki kebebasan dalam menentukan kebijakan manajemen.¹²

PT. BPRS PNM Binama didirikan di Kota Semarang diprakarsai oleh tokoh masyarakat dan pengusaha muslim diantaranya H. Hasan Thoha Putra, Heru Isnawan, serta H. Ilham M. Saleh. Setelah segala sesuatu dipersiapkan untuk pendirian lembaga ini dan segala proses perijinan dilalui, maka akhirnya ijin dari Bank Indonesia diberikan kepada Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah PNM BINAMA melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 08/51/KEP. GBI/2006 tanggal 5 Juli 2006 dan pada tanggal 8 Agustus 2006 bertepatan pada 14 Rajab 1427 H. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah PNM BINAMA mulai beroperasi dengan modal disetor sebesar Rp 1.000.000.000,00 dan beralamat kantor pusat di Ruko Anda Kav. 3, Jl. Arteri Soekarno Hatta No.9 Tlogosari Semarang.

¹²Ascarya, *Akad dan Produk Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 201 dan

Alasan pemilihan Kota Semarang sebagai lokasi kerja dikarenakan Kota Semarang sebagai Ibukota Propinsi yang memiliki potensial ekonomi yang cukup besar segala faktor usaha terdapat di kota ini mulai dari manufaktur, produksi perdagangan dan jasa. BPRS PNM Binama juga mempunyai beberapa kantor kas di wilayah Kota Semarang, yaitu di daerah Tembalang dan Mijen.

B. Tujuan Pendirian

Tujuan didirikannya BPRS PNM Binama meliputi beberapa aspek, yang meliputi:

1. Aspek Peranan dalam Pengembangan Ekonomi dan Kesejahteraan Ummat
 - a) Memberikan pembiayaan kepada ummat yang mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan ekonomi dan kesejahteraan ummat dalam bentuk peningkatan asset dan penyerapan tenaga kerja.
 - b) Menumbuhkan potensi dana simpanan masyarakat di BPRS baik bersumber dari dana idle maupun pengalihan dari lembaga keuangan konvensional.

2. Aspek Mutu Pelayanan

Mencapai tingkat mutu pelayanan yang baik dan maksimal pada penampilan, kecepatan, kemudahan dan keramahan dengan tolak ukur:

- a) Mencapai penilaian baik yang dilakukan oleh pihak luar.

b) Mengurangi keluhan para anggota dan mitra.

C. Legalitas Usaha

Legalitas badan usaha Bank Perkreditan Rakyat Syariah PNM BINAMA yaitu sebagai berikut:

1. Keputusan Gubernur Bank Indonesia 8/51/KEP.GBI/2006 tgl 5 Juli 2006
2. Pengesahan Akta Pendirian PT dari Menteri Hukum dan HAM tanggal 3 April 2006
3. Ijin usaha dari Bank Indonesia no. 8/51/Kep.GBI/2006, tanggal 5 Juli 2006
4. Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas no. 11.01.65.05.648
5. Akte Pendirian Perseroan Terbatas no. 45, tgl 12 Juli 2006
6. Nomor Pokok Wajib Pajak no. 02.541.880.7.504.000

D. Kepengurusan

Dewan komisaris:

- a. Komisaris utama : H. Hasan Thoha Putra, MBA
- b. Komisaris : Ir. H. Heru Isnawan
- c. Komisaris : H. Ilham M. Shaleh, SE.

Dewan pengawas syariah:

- a. Ketua : Drs. H. Rozihan, SH.
- b. Anggota : Prof. DR. H. Ahmad Rofiq

Dewan direksi:

- a. Direktur utama : Drs. Ahmad Mujahid Mufti Suyuti
- b. Direktur : Arijanto Tjondro Tjahjono

E. Visi , Misi dan Strategi

1. Visi

Menjadi lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan umat, dengan penjabaran:

- a. Lembaga keuangan syariah adalah suatu lembaga yang melayani jasa keuangan syariah.
- b. Lembaga keuangan syariah, lembaga yang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan sistem syariah.
- c. Nilai strategis, mempunyai peran, nilai tawar, pengaruh, andil dan kekuatan di dalam perekonomian masyarakat.
- d. Pengembangan ekonomi umat, adalah pengembangan ekonomi dalam bentuk pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang terlibat dalam pertumbuhan asset dan penyediaan lapangan.

2. Misi

Menjadi Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang sehat, berkembang dan professional dengan mutu pelayanan yang baik, resiko usaha yang minimal dan tingkat pengembalian yang maksimal, dengan penjabaran:

- a. BPRS yang sehat, terukur dari penilaian keuangan dengan menggunakan ratio keuangan yang lazim digunakan.
- b. BPRS yang berkembang, selalu mengalami pertumbuhan dan peningkatan di semua bidang.
- c. BPRS yang professional, memenuhi standar penilaian yang baik di kalangan *stakeholder* khususnya.
- d. Senantiasa berusaha untuk bisa memberikan pelayanan yang memuaskan.
- e. Menekan resiko usaha semaksimal mungkin.
- f. Tingkat pengembalian yang maksimal.

3. Strategi

Strategi yang akan dilakukan BPRS PNM Binama untuk mencapai tujuan:

a) Membangun Kepercayaan Umat Terhadap BPRS PNM Binama

Yaitu dengan jalan memberikan layanan yang memuaskan, melakukan pendekatan kepada nasabah secara berkala serta meyakinkan bahwa layanan syariah adalah pilihan terbaik bagi masyarakat umat khususnya. Dengan tetap menciptakan suasana hubungan silaturahmi yang erat serta memberikan bagi hasil yang lebih menguntungkan.

b) Melakukan Ekspansi Baik *Funding* Maupun *Landing*

Guna mempercepat pertumbuhan *funding* dan *landing* akan dilakukan kerjasama dengan perorangan, instansi maupun organisasi masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut akan dilakukan kegiatan sosialisasi lewat radio, promosi serta silaturahmi ke calon nasabah potensial. Dalam hal *landing* tetap mengutamakan asas *prudential* agar nantinya dapat memberikan keuntungan yang berkesinambungan serta menjaga kesehatan bank.

c) Peningkatan Fungsi dan Kualitas SDI

BPRS akan mengoptimalkan fungsi SDI sesuai dengan bidang masing-masing dengan memberikan pelatihan dan pendidikan. Sehingga diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perusahaan.

d) Melakukan *Efisiensi* di Semua Bidang

Dalam menjalankan kegiatan manajemen tetap akan mengutamakan *efisiensi* untuk menekan biaya operasional bank. Dengan tujuan agar nantinya dapat menghasilkan *output* berupa laba yang signifikan.

F. Produk-Produk

1. Produk untuk *funding* (penghimpunan dana)

a. Taharah (Tabungan Harian *Mudharabah*)

Adalah produk simpanan dengan menggunakan akad *mudharabah* yang bagi hasilnya dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian. Nisbah bagi hasil yang diberikan untuk nasabah sebesar 35%. Sesuai dengan jenis produknya yaitu tabungan maka nasabah dapat melakukan setoran maupun penarikan sewaktu-waktu. Produk ini jg dapat dipakai sebagai

layanan *auto debet* untuk pembayaran rekening listrik dan rekening telepon.

b. Deposito *Mudharabah*

Dalam produk ini bank menerima deposito berjangka (*time and investment account*) dari nasabahnya. Akad yang dilakukan dapat berbentuk *wadiah* dan dapat pula berbentuk *mudharabah*. Merupakan produk investasi berjangka dengan beberapa pilihan jangka waktu, yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Akad produk ini bagi hasil dengan nisbah sebagai berikut:

- 1) Jangka waktu 1 bulan (nasabah:bank) 35%:65%
- 2) Jangka waktu 3 bulan (nasabah:bank) 40%:60%
- 3) Jangka waktu 6 bulan (nasabah:bank) 45%:55%
- 4) Jangka waktu 12 bulan (nasabah:bank) 50%:50%

c. Tabungan Pendidikan

Adalah tabungan dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan di masa yang akan datang. Bagi nasabah yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, maka pembukuan rekening tabungan diatas namakan orang tuanya. Penarikan tabungan pendidikan dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Agustus. Dan untuk saldo Rp. 100.000,00 kesempatan mendapatkan beasiswa dengan total nilai Rp. 1.000.000,00 dan berlaku kelipatannya.

d. Tabungan iB Jumroh

Tabungan Haji dan Umroh *Mudharabah* adalah jenis simpanan atau tabungan dana pihak ketiga (perorangan) di PT. BPRS PNM Binama yang diperuntukan bagi nasabah yang berniat melaksanakan Haji atau Umroh sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang direncanakan. Sebagai rencana untuk penunaian ibadah Haji dan Umroh maka tabungan dapat disetor sewaktu-waktu dengan setoran awal Rp. 100.000,00 dan setoran berikutnya minimal Rp. 50.000,00.

2. Produk untuk *landing* (penyaluran dana atau pembiayaan)

Untuk kebutuhan modal, investasi, konsumtif akad yang dilaksanakan yaitu akad *murabahah*, *mudharabah* dan *al ijarah* dengan plafon pembiayaan mencapai Rp. 150.000.000,00. Persyaratan pengajuan pembiayaan yaitu dengan mengisi aplikasi permohonan pembiayaan disertai dengan foto kopi KTP, kartu keluarga, rekening tabungan, jaminan, serta menyertakan rekening telepon dan rekening listrik. Dan persyaratan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan pihak BPRS.

3. Zakat, Infak, *Shadaqah*

Merupakan sarana penampungan dana sosial dari masyarakat yang disalurkan pada pihak yang berhak menerimanya, dalam 3 cara yaitu:

- a) Dalam bentuk pembiayaan *Al Qardhul Hasan*
- b) Disalurkan untuk pengembangan sumber daya insani (beasiswa dan lain-lain)

c) Sebagai santunan untuk mengentaskan kemiskinan

G. Luas Lingkup Pemasaran

1. Funding

Untuk mempercepat pertumbuhan asset dan pembiayaan, maka perhatian harus ditujukan pada upaya penghimpunan dana masyarakat. Karena itu manajemen memprioritaskan untuk mengadakan kerjasama dengan instansi atau badan usaha yang memiliki potensi menginvestasikan dananya. Selain itu kegiatan promosi juga dilakukan lewat media massa atau ditempat sarana promosi untuk menjaring nasabah retail. Mengingat nasabah retail juga diperlukan untuk menjaga perputaran dana nasabah.

2. Landing

Dalam hal penyaluran dana manajemen mengutamakan prinsip prudential dengan tujuan agar tetap aman dan menguntungkan. Hal ini mengingat dana yang diinvestasikan merupakan amanah dari para shahibul maal, sehingga kita harus menjaganya dengan baik. Disamping itu yang perlu dicermati adalah kondisi berbagai sektor usaha yang sedang mengalami kelesuan, karenanya harus benar-benar selektif dalam hal menentukan nasabah pembiayaan dan usaha yang dibiayai. Untuk itu setiap pengajuan pembiayaan pasti dilakukn survei, analisa serta dibentuk komite berjenjang, sehingga hasil keputusan akan lebih tepat sasaran.

H. Bidang Garap

Bidang garap BPRS PNM Binama adalah pengembangan usaha kecil dengan mengacu pada proses pembangunan ekonomi kerakyatan. Pengembangan usaha kecil ini ditempuh melalui kegiatan:

1. Pemberian Pembiayaan

Pembiayaan yang disalurkan mulai dari Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 3000.000.000,-. Badan usaha yang diberi pembiayaan dan binaan oleh BPRS PNM Binama meliputi; perdagangan, industri dan jasa.

2. Memberikan Konsultasi Usaha dan Manajemen

Untuk meningkatkan usaha para binaan, BPRS PNM Binama melakukan konsultasi usaha dan manajemen, konsultasi ini berupaya untuk memberi jalan keluar bagi problem-problem mereka dalam menjalankan usaha khususnya meliputi persoalan manajemen dan keuangan.

3. Pengarahan Dana

Sebagai lembaga yang membina usaha kecil dan menengah maka BPRS PNM Binama berupaya memacu mitranya untuk menabung. Tujuan utama konsep ini adalah agar perilaku para mitranya terhadap keuangan juga akan tercapai pula proses *revolving fund* diantara para mitranya.

Dengan cara tersebut kelangsungan pendanaan BPRS PNM Binama dapat terjalin dan saling tolong menolong antar mitra. Nasabah yang dananya masih menganggur agar dapat dimanfaatkan oleh mitra lain

dengan media perantara BPRS PNM Binama sebagai sarana untuk menjembatani usaha-usaha kecil yang membutuhkan dana terhadap para pemilik dana yang belum termanfaatkan.

I. Manfaat dan Sasaran yang Hendak di Capai

Manfaat yang akan dicapai oleh BPRS PNM Binama yaitu manfaat sosial dan manfaat ekonomi.

1) Manfaat sosial

Terciptanya solidaritas dan kerjasama antar anggota atau nasabah BPRS sehingga terbentuk komunikasi ekonomi anggota yang lebih produktif.

2) Manfaat Ekonomi

Terwujudnya lembaga keuangan yang bisa membiayai usaha-usaha disektor kecil dan menengah, menumbuhkan usaha-usaha yang dapat memberi nilai lebih, sehingga meningkatkan ekonomi ummat islam, serta meningkatkan kepemilikan asset ekonomi bagi masyarakat.

Sedangkan sasaran yang hendak dicapai yaitu, sasaran binaan, sasaran *funding* dan sektor usaha.

1) Sasaran Binaan

Yang menjadi sasaran pembinaan adalah usaha-usaha kecil dan menengah dengan ketentuan memiliki asset sampai dengan Rp. 500.000.000,- dan berpeluang menumbuhkan lapangan pekerjaan.

2) Sasaran *Funding*

Yang menjadi sasaran *funding* (penggalangan dana) adalah individu, lembaga-lembaga donor, BUMN, dan Instansi Pemerintah.

3) Sektor Usaha

Sektor usaha yang dibiayai, yaitu pedagang, industri kecil, jasa, pertanian dan perikanan.¹³

¹³*Company Profile BPRS PNM Binama*